

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil data yang telah dikumpulkan dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SDN 1 Puu Tamboli kelas IV berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pendekatan apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SDN 1 Puu Tamboli kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **4.1.1 Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolaka**

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi peserta didik di sekolah. Guru akan menemui masalah-masalah yang dialami dari masing-masing peserta didik, di dalam satu kelas akan ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan pula yang kurang baik. Jika di dalam kelas terdapat peserta didik yang memiliki bentuk-bentuk kesulitan belajar yang bermacam-macam, maka ada kemungkinan peserta didik mengalami masalah di dalam belajar sehingga sulit untuk menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada 2 kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Puu Tamboli yaitu; kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an yang diberikan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru PAI pada saat wawancara mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV Puu Tamboli ada 2 kesulitan, antara lain:

## 1. Kesulitan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca kalamullah berupa firman-firman Allah SWT, ini merupakan komunikasi antara makhluk dan Tuhannya, yang seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu diperlukan aturan dan tata cara dalam membaca ayat al-Qur'an.

Terdapat beberapa peserta didik kelas IV SDN 1 Puu Tamboli yang belum bisa membaca ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam buku paket PAI.

Sebagaimana wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“masih ada beberapa siswa nak yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, kalau disuruh baca kadang terbalik penyebutan hurufnya kasian, ada juga yang diam saja kalau disuruh baca karena belum tau baca al-Qur'an yang masih iqro' to nak. (Emmi, S. Pd, guru PAI, wawancara, 16 Agustus 2022)

Senada dengan itu, wawancara dengan Rifki Rahman siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye kak, saya belum pintar baca al-Qur'an besar karena masih iqro' bacaku” (Rifki Rahman; siswa, wawancara, 24 Agustus 2022 )

Wawancara dengan Mujahidin siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iya kak belum lancar mengajiku ada yang mau sama bentuk hurufnya kak jadi kadang susah saya bedakan, seperti huruf ġ sama ħ kalau yang huruf itu kadang terbalik saya baca”(Mujahidin; siswa, wawancara, 24 Agustus 2022)

(Mujahidin pada saat membaca ayat al-Qur'an yang terdapat dalam buku paket pada Q.S al-Fil masih terlihat terbata-bata, dan terkadang huruf yang dibaca terbalik, seperti huruf ħ dan ġ)

Wawancara dengan Mustakar siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya sulit dalam membedakan huruf hijaiyyah kak, belum lancar mengajiku” (Mustakar; siswa, wawancara, 24 Agustus 2022)

(Mustakar kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah pada saat membaca al-Qur'an, seperti membedakan penyebutan antara huruf ج dan ذ)

Wawancara dengan Kalil Alfaruj siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Belum lancar mengajiku kak, kalau menulis al-Qur'an saya tauji” (Kalil Alfaruj; siswa, wawancara, 24 Agustus 2022)

(Kalil Alfaruj belum lancar pada saat membaca al-Qur'an seperti membaca Q.S al-A'raf ayat 30 yang ada di dalam buku paket, kalau menulis al-Qur'an Kalil Alfaruj sudah bisa)

Wawancara dengan Muh Fikram siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Tidak lancar mengajiku kak, kalau membaca tulisan biasa lancar mika”

Wawancara dengan Muzaiyyana siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Iye kak saya sulit baca al-Qur'an, jarang juga saya pergi mengaji kalau pulang dari sekolah karena saya disuruh jaga adek sama mamaku” (Muzaiyyana; siswa, wawancara, 31 Agustus 2022)

(Muzaiyyana belum lancar dalam membaca al-Qur'an terlihat pada saat disuruh membaca surah Taha ayat 47 yang ada di buku paket PAI).

Wawancara dengan Husnul Khatimah siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Belum terlalu tau baca al-Qur'an kak, bisaji kak kalau tulisan biasa (tulisan Indonesia)” (Husnul Khatimah; siswa, wawancara, 31 Agustus 2022)

(Husnul Khatimah tidak jauh beda dengan Muzaiyyana pada saat disuruh untuk membaca ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam buku paket)

Wawancara dengan Muh Fikram siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya kak kalau mengaji kadang tertukar saya baca karena mau sama hurufnya kak” (Muh Fikram; siswa, wawancara, 31 Agustus 2022)

(Muh Fikram pada saat membaca ayat al-Qur'an yang terdapat dalam buku paket kadang tertukar bacaannya, seperti pada saat membaca surah Taha ayat

47 dibagian ففو huruf ف (Faa') dibaca ق (Qaaf) dan huruf ق (Qaaf) dibaca ف (Faa')

Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas, di mana terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan membaca ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam buku paket PAI.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang diberikan oleh guru PAI yang terdapat di dalam buku paket, ada pula peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an karena bacaannya masih iqro', dan ada juga peserta didik yang kesulitan dalam membedakan huruf pada saat membaca al-Qur'an.

## 2. Kesulitan menulis ayat al-Qur'an

Beberapa peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam menulis ayat al-Qur'an, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, pada saat diberikan tugas menuliskan ayat al-Qur'an beberapa peserta didik tidak mengerjakan, dan ada juga peserta didik yang cepat selesai menulis.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Emmi sebagai guru PAI, bahwa:

“ masih ada juga nak beberapa itu siswa yang belum terlalu tau menulis al-Qur’an nak, sering saya kasih mencatat tulis surah pendek Q.S al-Fil nak supaya mereka terbiasa kadang juga saya kasih PR mencatat nak tapi kadang pergi sekolah masih kosong bukunya nak belum ada catatannya kasian, akhirnya jarang saya kasih PR nak saya kasih mencatat di kelas saja sambil saya awasi to nak supaya mereka mencatat, ada juga yang sudah pintar menulis al-Qur’an, kalau yang sudah tau nak cepat ji selesai tapi itu yang belum sulit sekali dia tulis lama nak baru selesai, biar lama saya tunggu juga nak dia mencatat”(Emmi, S. Pd, guru PAI, wawancara, 16 Agustus 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mujahidin siswa kelas IV bahwa:

“iye kak, sering salah-salah kalau menulis ka jadi saya hapus lagi, susah tulisan al-Qur’an, iye kak belum terlalu saya tau mengaji jadi susah juga saya rasa menulis tulisan al-Qur’an, sering jika saya pergi mengaji setiap pulang dari sekolah dekat ji rumahnya ibu guru mengaji dari rumah ku” (Mujahidin, siswa, wawancara, 24 Agustus 2022).

(Mujahidin merasa kesulitan pada saat menulis ayat al-Qur’an, itu juga terlihat pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas IV dimana Mujahidin kesulitan menulis surah al-A’raf ayat 30, hal tersebut disebabkan oleh belum lancar membaca al-Qur’an sehingga membuat dia kesulitan pada saat menulis)

Wawancara dengan Rifki Rahma siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“menulis kak, susah saya rasa kalau menulis al-Qur’an, kalau tulisan Indonesia lancar mika gampang ji” (Rifki Rahman; siswa, wawancara, 24 Agustus 2022)

(Rifki Rahman merasa kesulitan dalam menulis ayat al-Qur’an seperti Q.S al-Anbiya: 35 yang terdapat di dalam buku paket)

Wawancara dengan Sultan Yusuf siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Belum terlalu tau menulis al-Qur’an, kalau mengaji saya sudah tau mi al-Qur’an besar mi bacaku” (Sultan Yusuf; siswa, wawancara, 31 Agustus 2022)

(Sultan Yusuf belum terlalu tahu menulis ayat al-Qur'an tetapi sudah bisa membaca ayat al-Qur'an, hal tersebut terlihat pada saat diarahkan untuk menulis Q.S al-Anbiya ayat 35 yang masih kaku dan lambat)

Wawancara dengan Muzaiyyana siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya belum terlalu bisa menulis al-Qur'an kak, susah kalau menulis al-Qur'an susah tulisannya” (Muzaiyyana; siswa, wawancara, 7 September 2022)

(Muzayya selain belum lancar membaca ayat al-Qur'an, dia juga kesulitan pada saat menulis ayat al-Qur'an, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas)

Wawancara dengan Kalil Alfaruj siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Belum saya tau menulis al-Qur'an karena belum lancar ka mengaji” (Kalil Alfaruj; siswa, wawancara, 7 September 2022)

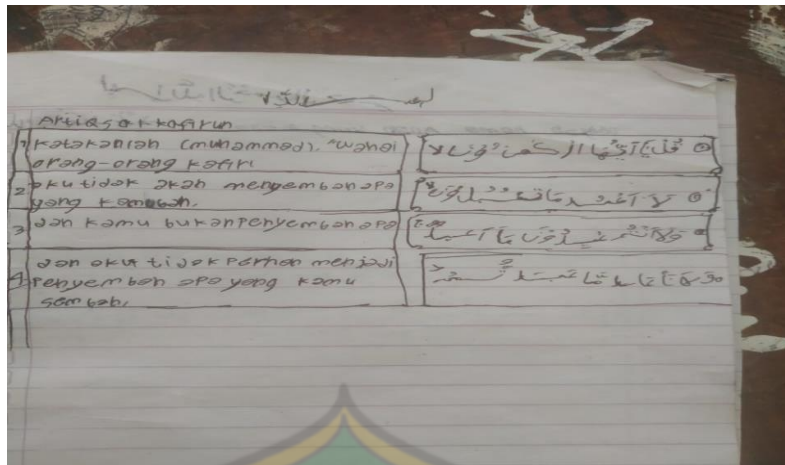
(Kalil Alfaruj juga belum tahu menulis ayat al-Qur'an, hal tersebut terlihat pada saat guru PAI mengarahkan untuk menulis surah Taha ayat 69 dari awal pembelajaran dimulai sampai pembelajaran mau selesai, Kalil Alfaruj baru menuliskan Bismillah-nya saja)

Wawancara dengan Aidil Saputra siswa kelas IV mengatakan bahwa:

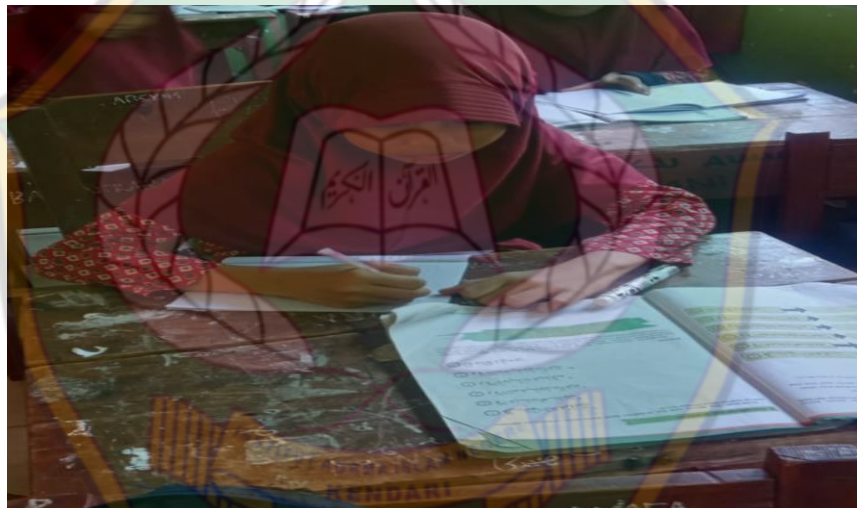
“susah kalau menulis al-Qur'an” (Aidil Saputra; siswa, wawancara, 7 September 2022)

(Aidil Saputra walaupun merasa kesulitan dalam menulis ayat al-Qur'an tetapi dia sudah bisa sedikit demi sedikit menulis al-Qur'an, hal tersebut terlihat pada saat diberi arahan oleh guru PAI untuk menulis)

Berikut salah satu buku peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, di mana pada saat peserta didik M menulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru PAI.



Gambar 4.1 buku catatan peserta didik M yang mengalami kesulitan menulis.



Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menulis ayat suci al-Qur'an, terlihat juga pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas dari awal pembelajaran dimulai hingga proses pembelajaran di kelas selesai peneliti melihat peserta didik yang kesulitan dalam menulis ayat al-Qur'an yang telah diarahkan oleh guru PAI untuk melihat catatan di buku paket kemudian peserta didik mencatat di buku tulisnya, dalam waktu cukup

lama peserta didik bisa menyelesaikan catatan yang diberikan tetapi ada juga peserta didik yang belum selesai mencatat hingga jam pelajaran selesai.

#### **4.1.2 Penyebab Kesulitan Belajar PAI yang dialami oleh Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolaka**

Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Puu Tamboli yaitu kurangnya semangat dari diri peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pendidikan peserta didik serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, hal tersebut terlihat pada saat materi berlangsung ada peserta didik yang kurang paham atau lambat menangkap materi yang diberikan oleh guru PAI, pada saat diberikan catatan ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan terlihat dari waktu yang digunakan pada saat menulis ayat al-Qur'an dan tulisannya tidak rapih (susah dibaca oleh orang lain), ada pula peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pendidikan anak terutama dalam pendidikan agama, akan mempengaruhi mental dan cara belajar anak sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI SDN 1 Puu

Tamboli mengatakan bahwa:

“kesulitan yang dialami oleh siswa itu nak penyebabnya siswa malas belajar malas kerjakan tugas yang dikasih, kemudian dari orang tuanya siswa yang tidak terlalu perhatikan sekolahnya anaknya karena adami orang tuanya sering pergi di kebun, ada juga orang tua yang kurang paham sama pendidikan, padahal itu nak orang tuanya siswa lebih banyak waktunya sama anaknya di rumahnya dari pada kita guru di sekolah nak terbatas waktu ta,



sama lingkungannya juga berpengaruh sekali nak sama anak-anak” (Emmi, S. Pd; guru PAI, wawancara, 22 Agustus 2022)

Wawancara dengan Mujahidin siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“anu kak saya sering main game di rumah, tidak dilarang juga sama mama ku, kadang saya kerja ji PR ku kadang juga tidak kerjakan” (Mujahidin; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Kalil siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya belum lancar mengaji kak jadi kalau disuruh membaca al-Qur’an di sekolah jadi susah sa rasa” (Kalil Alfaruj; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Muzaiyyanah siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya sering disuruh jaga adek ku jadi jarang saya kerjakan PR ku jarang juga saya pergi sekolah karena bapak ku sama mama ku pergi di kebun” (Muzaiyyanah; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Husnul Khatimah siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya sering ikut sama orang tuaku pergi di kebun baru bermalam kak, jarang juga sa dikasih belajar suruh kerjakan PR ku jadi sa tidak kerja mi” (Husnul Khatimah; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Mahardika siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“kalau di kelas disuruh ki sama ibu guru menulis al-Qur’an kalau belum selesai di kasih PR tapi kadang tidak sa kerjakan karena sa lupa sering ka pergi main-main sama temanku main game ff” (Mahardika; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Muh Fikram siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“karena belum tau ka mengaji jadi kadang tidak saya kerjakan PR ku kalau disuruh menulis al-Qur’an sama ibu guru” (Muh Fikram; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Rifki Rahman siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“karena susah kak kalau disuruh menulis al-Qur’an, kalau tugas menulis al-Qur’an jarang sa kerjakan tapi kalau tugas yang lain sa kerjakan ji bapak ku saja tidak tau menulis al-Qur’an kalau sa minta kerjakan PR ku da bilang ah tidak tau” (Rifki Rahman; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Wawancara dengan Aidil Saputra siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Kalau pelajaran agama susah kalau menulis al-Qur’an tapi kalau baca al-Qur’an bisa mika, sering jika diajar sama mama ku di rumah tapi kalau capek ka berhenti mika belajar baru main game supaya berhenti capek” (Aidil Saputra; siswa, wawancara, 7 September 2022)

Penyebab kesulitan belajar PAI yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolaka dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik seperti, kurangnya minat belajar peserta didik yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah dan kurangnya motivasi diri untuk belajar.
2. Faktor Eksternal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Seperti, lingkungan keluarga yaitu cara orang tua dalam mendidik, media massa seperti bermain game, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat kita ketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ada yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yang malas belajar dan kesulitan yang sebabkan oleh lingkungan.

#### **4.1.3 Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolaka**

Pendekatan guru dalam melakukan suatu pengembangan pembelajaran di dunia pendidikan tentu memiliki banyak variasi. Dalam pengembangan sebuah pembelajaran tentu seorang guru harus lebih teliti dalam menentukan setiap pendekatan yang akan digunakan kepada peserta didiknya.

Hal tersebut seiring dengan penuturan ibu Emmi yang mengatakan bahwa:

“ supaya proses pendekatan itu bisa berlangsung nak, maka yang perlu dilakukan itu adalah melakukan pendekatan secara persuasif. Pendekatan

itu dilakukan nak supaya peserta didik itu lebih memahami pembelajaran yang diajarkan. Sifat dari pendekatan persuasif itu dilakukan kalau menjelaskan ki materi harus diulang-ulang nak karena kadang siswa lama baru paham, tidak boleh ki juga langsung marahi kalau tidak kerja tugas nak ditanyakan dulu kenapa tidak dia kerjakan“

Wawancara dengan Rifki Rahman siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“kalau ibu guru mengajar bagus jarang marah-marrah, sering ki dikasih tau rajin belajar supaya pintar” (Rifki Rahman; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Mujahidin siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye kak suka tidak besar suaranya kalau mengajar baru tidak suka juga namarahi ki” (Mujahidin; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Kalil siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye sa suka tidak suka marah-marrah kalau tidak kerjakan PR ku, disuruh saja menulis di dalam kelas” (Kalil Alfaruj; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Muzaiyyana siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye kak suka, kalau menjelaskan jelas baru lembut caranya bicara, sering ka disuruh sama ibu guru agama bilang harus ki tau mengaji karena kalau shalat bacaan al-Qur’an kita baca” (Muzaiyyana; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Husnul Khatimah siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye kak suka bagus sekali caranya mengajar ibu guru tidak suka marah-marrah baru kalau ada yang tidak ditau langsung da jelaskan ki lagi” (Husnul Khatimah; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Muh Fikram siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iye suka, bilang ibu guru rajin ki belar supaya pintar bagus juga nilai ta karena kalau jelek nilai ta tidak naik kelas juga” (Muh Fikram; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Mahardika siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Sa suka, kalau guru agama kasih belajar ki jarang marah, bilang ibu guru harus rajin belajar kalau pulang di rumah kalau tidak di tau PR ta bertanya sama teman atau orang tua, dilarang ka juga sering main game” (Mahardika; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Wawancara dengan Aidil Saputra siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“bagus ibu guru mengajar tidak suka marah sering ki disuruh rajin belajar kalau pulang di rumah” (Aidil Saputra; siswa, wawancara, 14 September 2022)

Pendekatan persuasif yang dimaksud adalah pendekatan yang diartikan sebagai tindakan, dan atau perilaku yang dilakukan oleh guru PAI dalam meyakinkan, membujuk peserta didik agar bisa lebih paham, serta mempercayai terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI.

Hal tersebut terlihat pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas, dimana guru PAI melakukan proses pembelajaran dengan memberikan buku paket satu persatu kepada peserta didik kemudian mengarahkan peserta didik agar membuka halaman sekian dan sedikit menjelaskan kemudian mengarahkan peserta didik sama-sama membaca ayat al-Qur'an, kemudian guru PAI memberikan tugas agar mencatat ayat al-Qur'an yang ada di dalam buku paket tersebut. Sebelum pulang guru PAI senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR yang diberikan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pua Tamboli Kabupaten Kolaka**

Seperti kita ketahui kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Seperti yang dialami oleh beberapa peserta didik SDN 1 Pua Tamboli kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Martini (2014) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* merupakan suatu kelainan membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar atau hambatan

dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang study, wali kelas dan para tokoh pendidik.

Pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu gejala yang Nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Muntari, 2015).

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara kepada informan, ada 2 kesulitan belajar peserta didik yang peneliti analisis.

#### 1. Kesulitan membaca ayat al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai masalah selama berada di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sering dihadapi guru PAI di lingkungan sekolah adalah masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam membaca ayat al-Qur'an.

Menurut Tarwiyah (2008) yang dikutip dalam jurnal Annisya, M. Ahmad, K (2021) Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam pada setiap aspek kehidupan manusia. Bacaan al-Qur'an dalam Islam dituntut dengan bacaan yang sempurna. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4, antara lain:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Departemen Agama, 2015)

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah memerintahkan agar membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan). Demikian pula terdapat hadis yang

memerintahkan tentang membaca al-Qur'an sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nu'man ibn Basyir:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أ فضل عبادة أمتي قراءة لقران

Artinya: “ Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik ibadah umatku ialah membaca al-Qur'an” (HR. Al-Baihaqi) (Hadis tentang sebaik-baik ibadah, google, diakses tanggal 9 November 2022)

Disamping itu juga terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 121, antara lain:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya: “Orang-orang yang telah kami beri al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 121) (Departemen Agama, 2015)

Dari hadis dan ayat di atas, dapat dipahami bahwa al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dalam kitab Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-nawawi, yakni keutamaan membaca al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya, orang yang mempelajari serta mengajarkan al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Untuk orang-orang yang mahir membaca al-Qur'an maka kelak akan bersama para malaikat-Nya, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, tidak boleh bersedih sebab Allah tetap berikan dua pahala, al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah SWT (Marki, J, 2021).

Peserta didik kelas IV SDN 1 Puu Tamboli masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru PAI mengarahkan peserta didik untuk membuka halaman buku paket

yang terdapat ayat al-Qur'an, dan membacakan ayat al-Qur'an tersebut, kemudian setelah itu peserta didik diarahkan untuk membaca juga. Apabila peserta didik membaca ayat al-Qur'an kemudian ada yang kurang benar, guru PAI menuntun peserta didik tersebut agar penyebutannya benar.

Pentingnya belajar membaca al-Qur'an, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar sering-sering belajar membaca al-Qur'an demi keselamatan di hari akhir.

## 2. Kesulitan menulis ayat al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dari umat Islam, oleh karena itu sebagai umat Islam harus mampu membaca maupun menulis tulisan al-Qur'an, serta memahami isi dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki peserta didik tidak dilatih secara konsisten, maka potensi tersebut akan hilang perlahan-lahan.

Menurut Iskandar, W. dan Dadang, S (2013) keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain.

### **4.2.2 Penyebab Kesulitan Belajar PAI yang Dialami oleh Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolaka**

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar.

Bersarkan hasil wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa:

“kesulitan yang dialami oleh siswa itu nak penyebabnya siswa malas belajar malas kerjakan tugas yang dikasih, kemudian dari orang tuanya siswa yang tidak terlalu perhatikan sekolahnya anaknya karena adami orang tuanya

sering pergi di kebun, ada juga orang tua yang kurang paham sama pendidikan, padahal itu nak orang tuanya siswa lebih banyak waktunya sama anaknya di rumahnya dari pada kita guru di sekolah nak terbatas waktu ta, sama lingkungannya juga berpengaruh sekali nak sama anak-anak” (Emmi, S. Pd; guru PAI, wawancara, 22 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar peserta didik berasal dari 2 faktor penyebab, yaitu internal dan eksternal.

Selain itu peneliti juga melihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, secara teori menurut Tohirin (2011:143) kesulitan belajar belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Miss Wirdi, SA-A (2019) bahwa penyebab keulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ngalian 05 Semarang dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab kesulitan belajar, yakni faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat disebabkan atas beberapa faktor faktor yakni intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2022, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi



dari dalam diri peserta didik atau merasa malas dalam belajar dan kurangnya dorongan dari lingkungan terutama dari orang tua peserta didik itu sendiri.

#### **4.2.3 Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Puu Tamboli Kabupaten Kolakam pendekatan**

Guru PAI harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pendekatan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik peserta didik. Guru PAI perlu menyadari dan memaklumi bahwa peserta didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan berperan aktif dan bijaksana, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, sebelum guru PAI melakukan pengajaran diharapkan telah mengetahui pendekatan yang digunakan sudah tepat untuk peserta didiknya, supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar.

Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak sehingga setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina bagi peserta didik. Guru atau pendidik membawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Oleh karena itu tanggung jawabnya yang tinggi itulah maka guru dituntut untuk memiliki persyaratan tertentu, baik yang berkaitan dengan kompetensi professional, pedagogic, sosial, maupun kepribadian (Moh, R, 2016:43).

Peserta didik memiliki berbagai macam kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik, guru PAI sangat memperhatikan setiap kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya. Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan seorang peserta didik yang akan ditiru (Bambang, S. Ma'rif, 2010).

Pendekatan persuasif pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Pesan yang berupa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter dan sebagai bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan (Abdul, M, 2010: 11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, mengarahkan, mengasuh, atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dimana sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan persuasif adalah pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.